

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia dibekali kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya. Kemampuan berbahasa ini dimanifestasikan ke dalam bentuk lisan ataupun tulis. Komunikasi dalam bentuk lisan di antaranya dilakukan melalui pembicaraan; berbicara.

Uniknya, ciri utama berbahasa manusia adalah kreatif. Bahwasanya setiap berbahasa, sebenarnya kita berkreasi (baca: memakai) kosa kata, frase, dan kalimat baru. Tidak pernah satu kalimat diucapkan sama oleh penutur. Selalu ada kreasi. Maka, larangan berbicara akan mematikan kreativitas dan bertentangan dengan naluri manusia (Alwasilah, 1997: 169).

Di sisi lain, kemampuan berbahasa bisa juga dimanifestasikan dalam bentuk tulis; tulisan, baik karangan fiksi ataupun nonfiksi. Tarigan (1991: 92) mengemukakan ihwal menulis sebagai berikut.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita dalam menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Di lihat dari berbagai aspek di atas, berbicara dan menulis merupakan dua aspek penting dalam memproduksi atau menghasilkan suatu komunikasi. Bedanya, lisan merupakan komunikasi langsung, sedang tulis, komunikasi tidak langsung. Karena sifat dari kedua kemampuan ini menghasilkan sesuatu, banyak ahli, seperti Gail E. Tompkins (1991: 23) yang mengatakan

bahwa berbicara dan menulis adalah kegiatan berbahasa yang produktif. Sedangkan mendengarkan dan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang reseptif; menerima.

Di dalam tataran pendidikan siswa tidak cukup dengan melakukan kegiatan yang bersifat reseptif (baca: menyimak dan membaca). Namun, untuk keberlangsungan dan kelancaran tugas-tugas yang mereka emban, mereka dituntut untuk mampu melakukan kegiatan yang bersifat produktif.

Apalagi pada era globalisasi sekarang ini, teknologi semakin canggih, informasi yang masuk begitu melimpah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat serta globalisasi yang dewasa ini terjadi berdampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik kehidupan individu maupun sosial kemasyarakatan. Dalam konteks inilah pendidikan, khususnya pendidikan dasar, berperan sangat penting untuk memelihara dan melindungi norma dan nilai kehidupan positif yang telah ada di masyarakat suatu negara dari pengaruh negatif perkembangan iptek dan globalisasi. Proses pendidikan yang benar dan bermutu akan memberikan bekal dan kekuatan untuk memelihara "jati diri" dari pengaruh negatif globalisasi, bukan hanya untuk kepentingan individu peserta didik, tetapi juga untuk kepentingan kehidupan masyarakat dan negara yang lebih baik.

Hal ini menuntut kita untuk mampu membendungnya, salah satunya dengan keterampilan menulis. Karena dengan tulisan kita dapat 'berperang' dengan berbagai wacana yang terus menerus digulirkan. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan, para siswa jangan hanya berperan sebagai penerima informasi saja, tetapi harus lebih berperan sebagai pengirim pesan.

Pun demikian, dengan menulis, siswa bisa mengekspresikan diri. Mengekspresikan ide/gagasan, dan menggambarkan apa yang ada dalam

skemata otaknya, apa yang pernah ia lihat, dengar, dan raba sebagaimana hasil pengalamannya yang dapat diekspresikan melalui penggambaran jiwanya.

Maka Kecerdasan seseorang sebenarnya dapat diukur melalui tulisan deskripsinya. Karena seberapa cerdas, seberapa kuat, dan seberapa akurat ia dapat menggambarkan dan melukiskan sebuah objek yang pernah ia lihat, dengar, dan raba sebagaimana hasil pengalamannya. Sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, dapat melihat, dapat mendengar, ataupun dapat mencium objek yang dideskripsikan.

Bahkan kemahiran menulis deskripsi dapat digunakan dalam berbagai dunia/kehidupan. Aparat penegak hukum (Baca: polisi atau jaksa) ketika hendak mengungkap dan menangkap tersangka pelaku kriminalitas membutuhkan keterangan para saksi mata. Keterangan para saksi ini dapat membantu penegak hukum apabila mereka dapat mendeskripsikan pelaku dengan akurat.

Untuk itu, pembudayaan menulis sejak dini merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran sejak pendidikan bangku sekolah (dasar). Pendidikan dasar untuk anak dikonsepsikan sebagai pendidikan awal untuk setiap anak (formal atau nonformal) yang pada prinsipnya berlangsung dari dari usia sekitar 3 (tiga) tahun sampai dengan sekurang-kurangnya berusia 12 sampai 15 tahun. Pendidikan dasar sebagai sebuah "paspor" yang sangat diperlukan individu untuk hidup dan mampu memilih apa yang mereka lakukan, mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat masa depan secara kolektif, dan terus menerus belajar (Delors, 1996). Dengan demikian, pendidikan dasar memberikan sebuah surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa

kecuali untuk memasuki kehidupan dalam masyarakat setempat, dan masyarakat dunia, termasuk di dalamnya lembaga satuan pendidikan.

Namun diakui atau tidak, pembiasaan menulis ini belum menjadi budaya dalam masyarakat kita. Pun demikian dengan budaya menulis pada kalangan siswa masih rendah. Hal itu tergambar dalam pernyataan Taufiq Ismail (2007), bahwa masyarakat Indonesia adalah *masyarakat yang rabun membaca dan pincang menulis*. Berbeda dengan negara-negara maju yang bercirikan antara lain publikasi buku, jurnal, koran, dan barang cetak lainnya.

Hal di atas mengindikasikan masih lemahnya pembiasaan menulis dalam proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan kita hingga dewasa ini. Mengapa terjadi? Salah satunya disebabkan malasnya berkeaktivitas dalam penggunaan teknik dan metode pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk menulis dan terlalu sedikitnya porsi pemberian latihan menulis. Padahal, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis. Sebab keterampilan menulis pada dasarnya merupakan kebiasaan yang harus ditanamkan. (Hilda Taba, 1990: 84 dalam Tarigan, 1992: 70).

Adapun menurut Graves (1978), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Sedang Smith (1981) berpendapat bahwa, pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan

mengajarkannya. Karena itu, untuk menutupi keadaan yang sesungguhnya muncullah berbagai mitos atau pendapat yang keliru tentang menulis dan pembelajarannya.

Berbeda dengan Graves dan Smith, Durachman (1993: 3) mengungkapkan beberapa hal sehubungan dengan kurangnya minat siswa dalam hal tulis-menulis, yaitu:

- 1) Mereka kesulitan mengungkapkan pendapatnya ke dalam bentuk tulisan;
- 2) Pada umumnya mereka miskin dengan bahan yang mereka tulis;
- 3) Kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang mereka kuasai;
- 4) Kurangnya pengetahuan akan pentingnya kaidah-kaidah menulis;
- 5) Kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian berupa pelatihan menulis deskripsi dengan mengujicobakan teknik pembelajaran menulis yang dapat merangsang siswa agar mampu mengungkapkan dan menggambarkan apa yang pernah ia rasa, lihat, dengar, cium, dan raba hingga menjadi tulisan deskripsi. Teknik ini bernama, teknik *Pemandangan Indah*. Penelitian ini akan berusaha mengidentifikasi teknik tersebut. Adapun inti dari penelitian ini adalah pembahasan manfaat keterlibatan teknik *Pemandangan Indah* dan metodologi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini sangatlah penting karena hasil-hasilnya akan banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Di atas telah dikemukakan bahwa pembiasaan menulis sejak dini sangat menunjang keterampilan dan kemahiran menulis. Bahasa yang tertuang dalam sebuah karangan akan mencerminkan daya bernalar penulisnya.

Permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi pada kontribusi teknik *Pemandangan Indah* dalam karangan deskripsi siswa, yaitu pelatihan cara menulis deskripsi yang dipajankan secara bersengaja dengan tujuan terjadinya pembiasaan pola menulis deskripsi dengan teknik *Pemandangan Indah*.

## **1.3 Batasan Masalah Penelitian**

Dilihat dari acuannya, Teknik *Pemandangan Indah* dapat diterapkan dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa. Yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Namun penelitian ini membatasi penerapan pada keterampilan menulis, dalam hal ini menulis karangan deskripsi.

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah ada perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Teknik *Pemandangan Indah* pada tulisan deskripsi siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Apakah ada perbedaan skor yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan Teknik *Pemandangan Indah* pada tulisan deskripsi siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung?

3. Apakah Teknik Pemandangan Indah memberikan kontribusi yang efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung.
- 2) menerapkan pola imajinasi realistis dalam menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung
- 3) meningkatkan daya imajinasi nalar dalam menuangkan penggambaran gagasan/ide dari apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium dalam bentuk tulisan deskripsi siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi keilmuan  
Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan metode pengajaran/pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pengajaran/pembelajaran menulis deskripsi.
- 2) Manfaat bagi praktik pembelajaran  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa, khususnya menulis karangan deskripsi dan berimplikasi kepada tumbuh-kembangnya minat siswa yang tinggi dalam menulis.

## 1.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa anggapan dasar yang dijadikan sebagai landasan dasar penelitian ini.

- 1) *Pemandangan indah* adalah suatu teknik yang dapat merangsang kerja otak dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.
- 2) Teknik *Pemandangan indah* dapat diterapkan dalam aspek keterampilan menulis deskripsi.
- 3) Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Untuk mencapai penguasaan keterampilan itu diperlukan daya pikir yang kritis dan logis sehingga isi tulisan itu dapat mencerminkan suatu urutan yang sistematis.

## 1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1997: 67). Hipotesis penelitian ini adalah "*Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan Teknik Pemandangan Indah pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV SDNP Cileunyi Kabupaten Bandung*".

## 1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan variabel penelitian ini, yaitu bahwa pembelajaran keterampilan menulis adalah pola atau acuan pengalaman belajar yang dilakukan siswa dalam menguasai suatu materi belajar, materi belajar di sini yaitu mengenai keterampilan menulis.



Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Objek kajian menulis dalam penelitian ini adalah menulis deskripsi. Yakni menulis dengan usaha penulis dalam memberikan rincian gambaran objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi dapat diartikan pula sebagai pemerian yang berarti melukiskan suatu hal.

Keberhasilan menulis deskripsi salah satunya didukung oleh teknik menulis. Teknik menulis yang mendukung menulis deskripsi adalah teknik pemandangan indah, yakni suatu teknik sekuens (serentetan) yang menantang namun bertahap untuk menjaga aliran deskriptif yang cepat dan kaya.